

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduknya yang hidup di sektor pertanian tersebut. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tentu saja tidak setiap kenaikan output akan menggantungkan sebagian besar produk perdesaan yang bergerak di bidang pertanian tersebut. Lahirnya sistem mekanisasi, perkebunan-perkebunan besar, dan lain-lain bisa saja hanya akan menguntungkan petani-petani kaya saja. Dengan kata lain, kenaikan output pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat perdesaan, tetapi merupakan syarat yang penting. Ukuran sektor pertanian menjadikan sektor ini mempunyai peranan penting dalam menyediakan *input*, yaitu tenaga kerja, bagi sektor industri dan sektor-sektor modern lainnya. Sebagian besar (70 persen atau lebih) penduduk disektor pertanian merupakan sumber utama bagi kebutuhan tenaga kerja disektor perkotaan. Disisi lain, sektor pertanian juga dapat digunakan sebagai sumber modal yang utama bagi pertumbuhan ekonomi modern. Modal berasal dari tabungan yang diinvestasikan dan tabungan yang berasal dari pendapatan (Arsyad, 2015: 405-6).

Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsistem) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru. Kita telah mengetahui bahwa bagi hampir semua masyarakat tradisional, pertanian bukanlah hanya sekedar kegiatan ekonomi saja. Tetapi sudah merupakan bagian dari cara

hidup mereka. Setiap pemerintah yang berusaha mentransformasi pertanian tradisional haruslah menyadari bahwa pemahaman akan perubahan-perubahan yang dipengaruhi seluruh sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah sangat penting (Arsyad, 2015: 407).

Dewasa ini telah diperkenalkan berbagai teknologi budidaya padi untuk meningkatkan pendapatan petani, antara lain budidaya sistem tanam benih langsung (TABELA), sistem tanam tanpa olah tanah (TOT), dan sistem tanam jajar legowo (TAJARWO). Pengenalan dan penggunaan sistem tanam untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga ditunjukkan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Sejalan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi padi terus dilakukan. Saat ini, sistem legowo sudah banyak diadopsi oleh petani di Indonesia. Banyak petani yang sudah merasakan manfaat dan keuntungannya dengan menggunakan teknik sistem tanam jajar legowo (BPTP Jambi, 2013:1).

Sistem tanam legowo 4:1 merupakan teknologi baru dalam bidang pertanian yang mulai dikenalkan tahun 2004. Sistem tanam legowo 4:1 merupakan lanjutan dari sistem tegal 5cm x 5cm yang sekarang ini masih banyak diterapkan petani Indonesia. Semenjak diperkenalkannya sistem tanam legowo 4:1 pada tahun 2004, masih sedikit sekali petani yang menerapkannya di lapangan. Hal ini dikarenakan publikasi sistem tanam legowo masih kurang, adanya keraguan petani terhadap produksi padi sawah dengan sistem tanam legowo 4:1, budaya masyarakat dan biaya yang cukup besar yang harus dikeluarkan baik itu untuk memenuhi sarana produksi hingga biaya tenaga kerja. Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah. Kekeringan dan banjir yang tidak jarang mengancam produksi di beberapa daerah, penurunan produktivitas lahan pada sebagian areal pertanaman, hama penyakit tanaman yang terus berkembang dan tingkat kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi merupakan masalah yang perlu dipecahkan (Suyamto, 2007:1).

Dengan sistem tanam legowo 4:1, petani diharapkan mampu meningkatkan produksinya tanpa harus meningkatkan luas lahan yang mereka kelolah. Prioritas utama pembangunan petani adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk

yang terus meningkat. Bila dikaitkan dengan keterjaminan pangan ini menyiratkan pula perlunya ekonomi disertai oleh pemertaan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan distribusi pangan lebih merata. Permintaan akan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan (BPTP Bogor, 1992:1).

Dalam mendukung program tersebut, Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu penyangga penyediaan beras di Provinsi Gorontalo tengah difokuskan untuk menerapkan model pengelolaan tanaman terpadu padi sawah sistem tanam legowo untuk meningkatkan produksi padi. Salah satu daerah yang tengah difokuskan untuk menerapkan sistem tanam legowo (tipe 4:1) di Kabupaten Bone Bolango adalah Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, karena memiliki potensi wilayah pertanian yang subur dan luas, berdasarkan data sekunder tahun 2014 luas wilayah persawahan di Desa Iloheluma adalah 93,5 hektar untuk mengembangkan tanaman padi, yang terdiri dari sawah irigasi teknis 91,5 hektar dan sawah tadah hujan 2 hektar (BPS Desa Iloheluma, 2014).

Sejak dikenalkan pada tahun 2012 di Desa Iloheluma, model pengelolaan tanaman terpadu padi sawah sistem tanam legowo 4:1 telah memasyarakat dan untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh karakteristik sosial ekonomi dan tingkat pendapatan petani padi sawah. Karena karakteristik sosial ekonomi dan tingkat pendapatan petani padi sawah antara petani yang satu dan petani yang lainnya berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti tentang “Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango?

2. Berapakah pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Karakteristik sosial ekonomi petani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam legowo 4:1 di Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Petani sebagai tolak ukur dalam menambah pengetahuan terhadap adopsi-adopsi baru sistem tanam pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani tersebut.
2. Pemerintah sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait membuat kebijakan-kebijakan baru untuk meningkatkan produksi pangan seperti tanaman padi.
3. Mahasiswa sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmunya dan sebagai bahan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terkait dan yang membutuhkan.